

## Health education about anemia in family

---

Edukasi kesehatan tentang penyakit anemia dalam keluarga

Risa Lutfiatul Rohimah<sup>1</sup>, Neng Wiwin Mulyati<sup>1</sup>, Nur Ash Shafa<sup>1</sup>,  
Rini Fitriani<sup>1</sup>, Riza Nuraeni Putri<sup>1</sup>

<sup>1</sup>STIKes Muhammadiyah Ciamis, Ciamis, Indonesia

Korespondensi: Risa Lutfiatul Rohimah

Email: [risarohimah689@gmail.com](mailto:risarohimah689@gmail.com)

Alamat : Bojong, Langkaplancar, Pangandaran, 46391, Jawa Barat, 088971056462

### KOLABORASI

Inspirasi

Masyarakat Madani

Vol. 001, No. 001

PP. 32-41

### ABSTRACT

**Introduction :** Anemia is a disease where there is a lack of that function red blood cells to distribute the body oxygen throughout, but in practice it cannot be fulfilled properly. Lack of energy intake, iron, protein intake, and vitamin C intake are some of the factors that cause anemia. Usually people who have anemia have low physical endurance, difficulty concentrating, and decrease physical activity caused by insufficient blood binding and air or oxygen transport flowing from the lungs to all members of the lungs. Anemia symptoms in general are weak, signs of a hyperdynamic state (strong and rapid pulse, palpitations, and sound disturbance in the ear). Many factors can cause anemia, namely iron deficiency, namely increased needs, iron deficiency, infectional bleeding and other factors. Women are more susceptible to anemia than men because women experience menstruation every month and adult women, especially those who are married, will experience pregnancy, require three times as much red blood cells as usual.

**Objective :** Counseling was carried out to families that aimed to provide prevention education against anemia.

**Method :** This education prevention is carried out by the observation method where materials are presented through brochures and power points.

**Result :** After delivering the material, then a question and answer session and evaluation were to find out how far the family understanding of the material has been delivered.

**Conclusion :** In accordance with the evaluation results, health promotion activities with anemia prevention counseling counseling group, namely timeliness, participation, and problem solving.

**Keywords:** Anemia, Counseling, Prevention.

### Pendahuluan

Penyakit anemia merupakan penyakit dimana sel darah merah (eritrosit) yang fungsinya untuk menyalurkan oksigen kesemua bagian tubuh dalam masa hemoglobin, namun dalam pelaksanaannya tidak dapat terpenuhi dengan baik (H. Setiawan et al., 2021). Pada wanita hamil atau menyusui terutama dalam masa reproduksi dalam usia dewasa sering terjadi

defisiensi besi. Dalam kasus Anemia, kehamilan dapat terjadi pada trimester I, trimester II dalam kadar < 10 gr% dan trimester III dengan 11% kadar hemoglobin (Kamaruddin et al., 2019).

Dalam penelitian tersebut menunjukkan jika anemia terhadap ibu hamil dialami lebih besar oleh keluarga dengan tingkat penghasilan kurang dibandingkan keluarga dengan penghasilan yang tinggi. Penghasilan yang berkaitan erat dengan status ekonomi. Selain itu juga anemia bisa terjadi pada ibu hamil karena banyak faktor yang dapat menyebabkan anemia misalnya pada faktor tingkat pendidikan dan status ekonomi (Purwaningtyas & Prameswari, 2017).

Faktor terjadinya anemia diantaranya yaitu asupan energi, zat besi, protein, vitamin c, investasi cacing, kebiasaan minum kopi atau teh, pendapatan dalam keluarga, jenis pekerjaan maupun pendidikan dari orang tua, serta pola terjadinya menstruasi. Anemia ini mengakibatkan tidak cukupnya pengikatan darah dan pengangkutan udara atau oksigen yang dialirkan dari tubuh yaitu paru-paru ke seluruh anggota tubuh. Jika pengangkutan oksigen keseluruhan tubuh tidak tercukupi dengan baik bisa berakibatkan daya tahan fisik rendah, dalam berkonsentrasi sulit, serta menurunnya aktivitas fisik (Samsi & Susilo, 2018).

Penyebab anemia zat besi yaitu makanan yang dimakan setiap hari tidak mengandung unsur besi yang diperlukan oleh tubuh, tubuh akan memerlukan zat besi lebih banyak pada keadaan dimasa remaja yang mengalami proses haid dan terjadi pengeluaran unsur besi dari tubuh seperti keadaan disebabkan perdarahan diakibatkan trauma, kehilangan darah yang diakibatkan penyakit malaria, cacingan dan menstruasi (DinKes Provinsi Jawa Timur, 2010). Selain itu, anemia juga dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan orang tua, tingkat ekonomi, konsumsi Fe, Vitamin C (Lestari et al., 2018).

World Health Organization (WHO) menyebutkan bahwa dalam 27% prevalensi anemia di negara – negara berkembang banyak menderita penyakit anemia (Anandita, 2015). Makanan nabati dibanding hewani biasanya lebih banyak dikonsumsi oleh orang Indonesia, yang menyebabkan penderita anemia banyak dijumpai. Biasanya, pada perempuan kebutuhan zat besi lebih besar 3 kali lipat dari pada laki-laki karena setiap bulan perempuan yang mengalami pengeluaran darah. Oleh sebab itu zat besi pada perempuan dan laki-laki sangat dibutuhkan untuk mengembalikan tubuh ke keadaan semula. Maka dari itu perempuan yang ingin mendapatkan tubuh yang ideal biasanya sering melakukan diet (H. Setiawan et al., 2020).

Anemia biasanya memiliki gejala umum seperti lemah, pusing, dan lelah (Firmansyah et al., 2020). Anemia dapat terjadi dikarenakan oleh beberapa faktor penyebab diantaranya yaitu meningkatnya kebutuhan, berkurangnya asupan zat besi, infeksi, pada saluran cerna terjadi pendarahan, terdapat faktor lainnya juga. Dengan cara anamnesis anemia defisiensi dapat didiagnosis, pemeriksaan penunjang dan pemeriksaan fisik. Pemberian secara oral terhadap zat besi, kemudian dengan cara intramuskular serta transfusi darah dapat dilakukan sebagai bentuk penatalaksanaan pada anemia defisiensi (Astuti & Ertiana, 2018).

Defisiensi besi pada anemia terdiri atas defisiensi vitamin anemia (vitamin B9 & B12), anemia aplastik (pembentukan darah terganggu), sel darah merah lebih cepat hancur (anemia hemolitik), sel darah merah berbentuk sabit dan lebih mudah mati (anemia sel sabit), anemia peradangan (rheumatoid arthritis HIV/AIDS, kanker, penyakit Crohn's, penyakit ginjal), leukemia & myelofibrosis (anemia yang berkaitan dengan penyakit tulang sumsum). Dalam setiap macam anemia terdapat defisiensi zat gizi tersendiri, dan setiap defisiensi mempunyai efeknya sendiri (Vanessa et al., 2019).

## **Tujuan**

Tujuan dari penyuluhan ini adalah untuk memberikan edukasi kepada keluarga terkait pencegahan penyakit anemia.

## **Metode**

Kegiatan penyuluhan kepada keluarga yang dilaksanakan merupakan kerjasama team kelompok 6 mahasiswa D3 Keperawatan Tingkat II Stikes Muhammadiyah Ciamis dengan keluarga masyarakat. Kegiatan diawali dengan mencari satu target keluarga yang bersedia untuk melakukan kegiatan penyuluhan. Edukasi pencegahan ini dilakukan dengan metode observasi dimana disajikan sebuah materi melalui media brosur dan power point (Firmansyah et al., 2021). Setelah dilakukan penyampaian materi, kemudian dilakukan sesi tanya jawab dan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman keluarga tersebut dari materi yang telah disampaikan.

## **Pembukaan**

Mengucapkan salam.

## **Pengantar**

Moderator memperkenalkan diri dan membacakan susunan acara.

## **Evaluasi Pra-Implementasi**

Evaluasi pada bagian ini bertujuan untuk menggali pengetahuan peserta tentang topik yang akan diangkat meliputi pengertian anemia, penyebab, dampak, tanda dan gejala, dan penanggulangan. Metode yang digunakan adalah tanya jawab langsung antara informan dan narasumber (Nurhidayat et al., 2021).

## **Materi utama**

Penyampaian materi utama dilakukan dengan metode presentasi secara langsung dengan menampilkan layar in-fokus serta membagikan brosur dan tanya jawab dengan peserta (Widianti et al., 2021). Bahan utama yang disajikan adalah meliputi pengertian anemia, penyebab, dampak, tanda dan gejala, penanganan dan pencegahan.

## **Diskusi**

Setelah penyampaian materi, moderator membuka kesempatan kepada peserta untuk bercerita tentang riwayat penyakit yang pernah dialami oleh keluarganya dan mengajukan pertanyaan tentang materi yang masih memerlukan penjelasan. Sesi diskusi dilakukan sebanyak satu termin, dengan tiga pertanyaan dan tiga jawaban.

## **Evaluasi pasca implementasi**

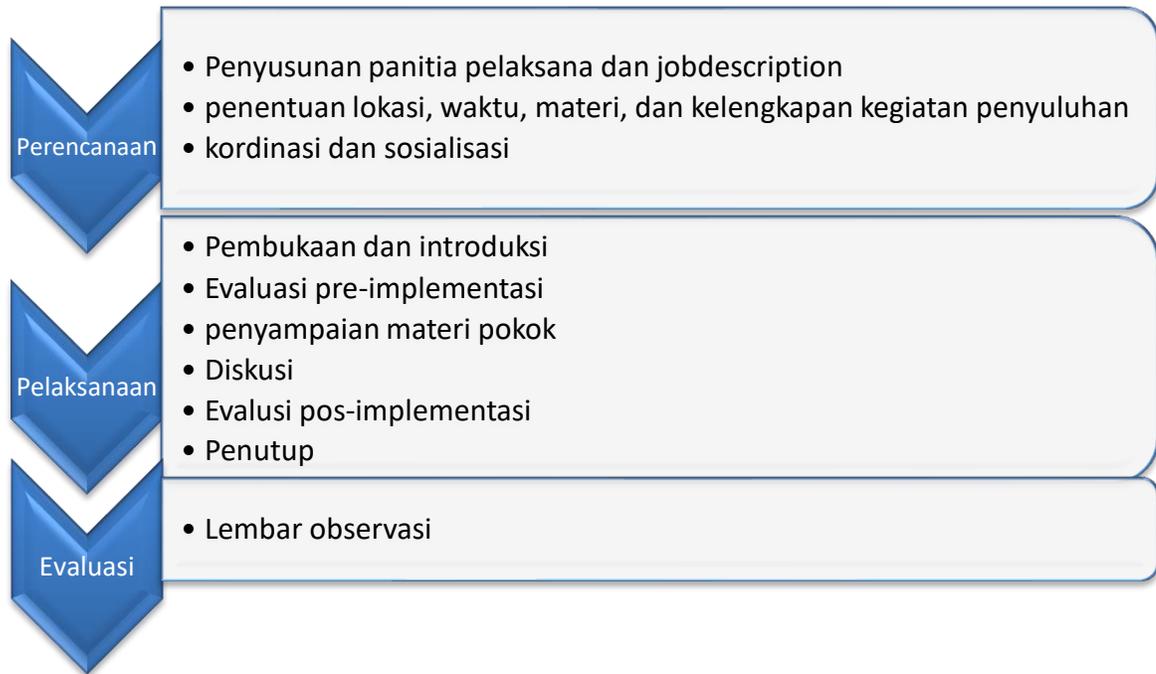
Evaluasi Pasca Pelaksanaan bertujuan untuk menggali pengetahuan peserta setelah penyuluhan diberikan (Ariyanto et al., 2021). Pada tahap pertama, Panitia menanyakan beberapa pertanyaan yang telah disiapkan untuk dijawab oleh peserta. Sedangkan pada tahap kedua, Panitia memberik kesempatan peserta untuk menjawab pertanyaan.

### **Penutup**

Moderator menyampaikan kesimpulan dari seluruh rangkaian acara dan ditutup dengan doa dan salam penutup. Tahap terakhir adalah evaluasi. Semua tim yang terlibat dalam kegiatan penjangkauan melakukan evaluasi berdasarkan pada indikator dan kriteria hasil yang tercantum dalam SAP. Daftar periksa atau lembar evaluasi disiapkan oleh pengamat untuk mengendalikan rangkaian kegiatan penyuluhan sehingga catatan evaluasi akan dibahas dalam kegiatan evaluasi (D. Setiawan et al., 2018).

### **Salam penutup**

Tahap terakhir adalah evaluasi. Semua tim yang terlibat dalam kegiatan penjangkauan melakukan evaluasi berdasarkan pada indikator dan kriteria hasil yang tercantum dalam SAP. Daftar periksa atau lembar evaluasi adalah disiapkan oleh pengamat untuk mengendalikan rangkaian kegiatan peserta penyuluhan.



**Gambar 1** . konsep kelompok dalam kegiatan penyuluhan.

### **Hasil dan Pembahasan**

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa penyelenggaraan kegiatan ini telah dilaksanakan sangat baik sesuai dengan indikator dan kriteria hasil pada instrumen lembar evaluasi. Lembar evaluasi didasarkan pada lima hal, yaitu ketepatan waktu dan durasi, partisipasi, pengetahuan, pekerjaan deskripsi dan pemecahan masalah. Lembar evaluasi diisi oleh seluruh anggota kelompok.

#### ***Ketepatan waktu dan durasi***

Ketepatan waktu dan durasi merupakan salah satu hal penting dalam mengukur keberhasilan suatu Kejadian. Bahkan dalam beberapa aktivitas penting, waktu adalah kunci

paling standar kinerja untuk mengukur keberhasilan suatu kegiatan. kegiatan selama 40 menit yang secara lebih jelas dapat dilihat di tabel 1.

**Tabel 1. Evaluasi waktu dan durasi**

Indikator	Waktu	Plot	Evaluasi	Skala Likert
Salam dan perkenalan	09.00-09.05	5"	-3" 09.00 – 09.05	4
Evaluasi pre implementasi	09.05 - 09.08	3"	0" 09.05 – 09.08	4
Materi utama	09.08 - 09.20	12"	-2" 09.08 – 09.18	4
Diskusi	09.20 – 09.25	5"	-2" 09.18 – 09. 21	4
Evaluasi pasca implementasi	09.25 - 09.30	5"	0" 09.21 – 09.26	4
Hasil dan penutupan	09.30 - 09.35	5"	-2" 09.26 – 09.31	4
	Total durasi	40"	31"	3
	Total point			27

**Parameter**

- Tidak tepat waktu > 16'
- Kurang tepat waktu 11-15'
- Cukup Tepat Waktu 6-10'
- Sangat Tepat Waktu < 5'

Tabel 1. menunjukkan bahwa total plot durasi yang direncanakan untuk kegiatan penyuluhan adalah 40 menit. Namun dalam prakteknya kegiatan tersebut selesai dalam waktu 30 menit. Jadi, secara umum bisa disimpulkan bahwa kegiatan penyuluhan cukup tepat waktu dengan total 27 poin. Walaupun kegiatan penyuluhan lebih cepat 10 menit dari target yang telah ditentukan, kecepatan dan kelebihan durasi dalam setiap sesi masih dalam kisaran yang wajar. Kelebihan durasi terpanjang terjadi selama sesi Evaluasi pasca implementasi (+2 menit) karena evaluasi dilakukan secara kritis bersama panitia/anggota kelompok (Sukmawati et al., 2019).

**Partisipasi**

Partisipasi yang dimaksud dalam kegiatan ini adalah keterlibatan sasaran atau subyek fisik dan kegiatan sosialisasi. Tujuan dari partisipasi adalah keberhasilan atau pencapaian suatu sasaran dan tujuan masyarakat. Partisipasi adalah keberhasilan atau pencapaian suatu sasaran dan tujuan masyarakat. Hadir secara fisik di kegiatan (Priyatno et al., 2018).

Dalam penyelenggaraan kegiatan ini jumlah peserta yang diundang sebanyak 5 orang dalam satu keluarga pada target awal. Namun, dalam pelaksanaannya terdapat 7 orang yang mengikuti kegiatan penyuluhan dalam satu keluarga.

**Tabel 2. Partisipasi evaluasi**

<b>Indikator</b>	<b>Target</b>	<b>Partisipan</b>	<b>Point</b>	<b>Skala Likert</b>
Jumlah kehadiran	5	7	100%	4
umpan balik evaluasi pra-implementasi	5	7	100%	4
Diskusi umpan balik	5	7	100%	4
Umpan balik evaluasi	5	7	100%	4
TOTAL	5	7	100%	4

Parameter:

- 1 : Tidak Berpartisipasi dengan poin partisipasi < 25%
- 2 : Kurang Berpartisipasi dengan poin partisipasi 26% - 50%
- 3 : Cukup Berpartisipasi dengan poin partisipasi 50% - 75%
- 4 : Tinggi Berpartisipasi dengan poin partisipasi > 75%

Indikator pada dimensi partisipasi tertinggi mendapatkan skor 100% pada sesi evaluasi pasca pelaksanaan (ROSTIANI et al., 2011). Hal ini menunjukkan motivasi yang tinggi untuk menjawab semua pertanyaan yang diberikan oleh narasumber kepada peserta. Yang menyatakan bahwa bertanya dan berdiskusi dalam pembelajaran merupakan strategi untuk meningkatkan motivasi (Hidayat et al., 2016).

Dalam sesi diskusi, dua istilah yang direncanakan untuk dua orang penanya ternyata lebih, melainkan diisi oleh tiga orang penanya. Memenuhi target, dan pertanyaan tersebut bisa terjawab.

### ***Pengetahuan***

Pengetahuan adalah rangkaian kegiatan studi untuk menemukan penjelasan, atau suatu metode untuk memperoleh pemahaman empiris yang rasional tentang dunia dalam berbagai aspek, termasuk kesehatan. Promosi kesehatan dengan konseling merupakan salah satu kegiatan yang dapat diamati untuk menjadi pengetahuan baru atau penguatan dan memperjelas pengetahuan lama. Pengetahuan atau informasi yang suatu objek yang benar merupakan bentuk suatu konsep paling utama yang sangat benar sehingga terbentuknya dengan optimal karena proses perubahan perilaku yang berurutan (Zaman, 2021).

Hasil observasi yang didokumentasikan dalam lembar evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta (Malik et al., 2021). Evaluasi Pra-Pelaksanaan menunjukkan bahwa dua dari lima orang yang memberikan tanggapan atas pertanyaan yang diberikan, dapat menjawab pertanyaan dengan benar. Namun, setelah pendidikan kesehatan, enam peserta yang memberikan umpan balik menjawab dengan benar. Hal ini menunjukkan perubahan status pengetahuan, sebelum dan sesudah penyuluhan dilakukan (Johariyah & Mariati, 2018).

### ***Uraian Tugas***

Uraian tugas merupakan upaya untuk mengontrol peran setiap orang yang terlibat dalam suatu kegiatan (Rachmah, 2015). Uraian tugas dan fungsi setiap orang menjadi lebih tertata sehingga mendukung keberhasilan suatu acara.

## Penyelesaian masalah

Dalam suatu kegiatan, potensi dan risiko masalah tidak dapat dihindari. Namun, hati-hati perlu dilakukan persiapan untuk memprediksi berbagai kemungkinan yang akan terjadi sehingga dapat mengurangi inti dari suatu peristiwa. Prediksi ini berhubungan dengan solusi yang disiapkan. Namun, kegiatan ini dapat berlangsung tanpa kendala dan hambatan yang esensial. Jadi, Dalam kemampuan penyelesaian masalah merupakan proses berfikir tingkat tinggi dalam mengelola pengetahuan yang sudah dimiliki sebelum masuk dalam keadaan baru (Zubaidah, 2010).



**Gambar 1.** Gambar brosur media dalam penyuluhan

## Kesimpulan

Sesuai dengan hasil evaluasi, kegiatan penyuluhan/promosi kesehatan dengan penyuluhan pencegahan anemia telah berhasil dengan indikator ketepatan waktu dan durasi, partisipasi, pengetahuan, deskripsi pekerjaan dan pemecahan masalah.

## Ucapan Terima Kasih

Dalam penulisan laporan penyuluhan ini, penulis berterima kasih kepada keluarga Tn. M yang telah memberikan waktu dan tempat untuk kegiatan ini, dan kepada Bapak Henri Setiawan yang telah memberikan tugas penyuluhan kepada kami.

## Daftar Pustaka

1. Anandita, M. Y. R. (2015). Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil.

- Jurnal Impuls Universitas Binawan*, 1(1), 17–24.
2. Ariyanto, H., Setiawan, H., & Oktavia, W. (2021). A Case Study: Murotal Distraction to Reduce Pain Level among Post-Mastectomy Patients. *International Journal of Nursing and Health Services (IJNHS)*, 4(3), 325–331.
  3. Astuti, R. Y., & Ertiana, D. (2018). *Anemia dalam Kehamilan*. Pustaka Abadi.
  4. Firmansyah, A., Andriani, A., Najamuddin, N., & Setiawan, H. (2020). RELATIONSHIP OF PARENTS ROLE WITH SOCIAL SKILLS OF MENTAL RETARDATION CHILDREN. *Pelita Health and Education Journal*, 1(1), 1–5.
  5. Firmansyah, A., Setiawan, H., & Ariyanto, H. (2021). Studi Kasus Implementasi Evidence-Based Nursing: Water Tepid Sponge Bath Untuk Menurunkan Demam Pasien Tifoid. *Viva Medika: Jurnal Kesehatan, Kebidanan Dan Keperawatan*, 14(2), 174–181.
  6. Hidayat, R., Azmi, S., & Pertiwi, D. (2016). Hubungan Kejadian Anemia dengan Penyakit Ginjal Kronik pada Pasien yang Dirawat di Bagian Ilmu Penyakit Dalam RSUP dr M Djamil Padang Tahun 2010. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 5(3), 546–550. <https://doi.org/10.25077/jka.v5i3.574>
  7. Johariyah, A., & Mariati, T. (2018). Efektivitas penyuluhan kesehatan reproduksi remaja dengan pemberian modul terhadap perubahan pengetahuan remaja. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS. Dr. Soetomo*, 4(1), 38–46.
  8. Kamaruddin, M., Usmia, S., & Handayani, I. (2019). Korelasi antara Status Gizi dan Kadar Hemoglobin pada Kejadian Anemia Ibu Hamil Trimester III. *Medika Alkhairaat: Jurnal Penelitian Kedokteran Dan Kesehatan*, 1(3), 82–88.
  9. Lestari, I. P., Lipoeto, N. I., & Almurdi, A. (2018). Hubungan konsumsi zat besi dengan kejadian anemia pada murid SMP Negeri 27 Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 6(3), 507–511.
  10. Malik, A. A. A., Malik, A. A., Padilah, N. S., Firdaus, F. A., & Setiawan, H. (2021). Warm Compress on Lowering Body Temperature Among Hyperthermia Patients: A Literature Review. *International Journal of Nursing and Health Services (IJNHS)*, 4(3), 344–355.
  11. Nurhidayat, N., Suhandi, S., Setiawan, D., Ariyanto, H., & Setiawan, H. (2021). Health Promotion with Counseling on Fulfilling Balanced Nutritional Needs for Community Groups in Pandemic Covid-19 Outbreak. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 853–860.
  12. Priyatno, D., Salikun, S., Irmanita, I., & Purlinda, D. E. (2018). Pemeriksaan Kadar Hemoglobin Dan Nilai Hematokrit Sebagai Screening Anemia Pada Lansia Di Asrama Tni-Ad Mrican Semarang. *Link*, 13(2), 49. <https://doi.org/10.31983/link.v13i2.2927>
  13. Purwaningtyas, M. L., & Prameswari, G. N. (2017). Faktor kejadian anemia pada ibu hamil. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 1(3), 43–54.
  14. Rachmah, D. N. (2015). Regulasi diri dalam belajar pada mahasiswa yang memiliki peran banyak. *Jurnal Psikologi*, 42(1), 61–77.
  15. ROSTIANI, A. N. I., Hamid, A., & Fuad, A. (2011). *Tingkat Partisipasi Masyarakat Pasca Perencanaan Pembangunan Bidang Pendidikan Kecamatan Jombang Kota Cilegon Tahun 2010*. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
  16. Samsi, B., & Susilo, C. B. (2018). *Penerapan Pemberian Oksigen Pada Pasien Congestive Heart Failure (Chf) Dengan Gangguan Kebutuhan Oksigenasi Di Rsud Wates Kulon Progo*. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
  17. Setiawan, D., Sjaafari, A., & Listyaningsih, L. (2018). *Evaluasi Peraturan Daerah Nomor 5*

*Tahun 2008 Tentang Alih Fungsi Lahan Irigasi Di Kecamatan Rangkasbitung Kabupaten Lebak Banten.* Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

18. Setiawan, H., Ariyanto, H., Khaerunnisa, R. N., Firdaus, F. A., & Fitriani, A. (2021). Yoga Improves Quality of Life among Breast Cancer Patients. *Faletehan Health Journal*, 8(01), 1–9. <https://doi.org/10.33746/fhj.v8i01.159>
19. Setiawan, H., Roslianti, E., & Firmansyah, A. (2020). *Theory Development of Genetic Counseling among Patient with Genetic Diseases*. 3(6), 709–715.
20. Sukmawati, Mamuroh, L., & Nurhakim, F. (2019). Pengaruh Edukasi Pencegahan dan Penanganan Anemia Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil. *Jurnal Keperawatan BSI*, VII(1), 42–47.
21. Vanessa, N. N., Irianton, A., & Rina, O. (2019). *Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Ibu Hamil Dengan Anemia Di Kabupaten Kulon Progo Dan Bantul*. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
22. Widianti, W., Andriani, D., Firdaus, F. A., & Setiawan, H. (2021). Range of Motion Exercise to Improve Muscle Strength among Stroke Patients: A Literature Review. *International Journal of Nursing and Health Services (IJNHS)*, 4(3), 332–343.
23. Zaman, M. K. (2021). Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas (Journal of Community Health Service). *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas*, 01(1), 20–31. <https://jurnal.htp.ac.id/index.php/jpkk/article/view/716/309>
24. Zubaidah, S. (2010). Berpikir Kritis: kemampuan berpikir tingkat tinggi yang dapat dikembangkan melalui pembelajaran sains. *Makalah Seminar Nasional Sains Dengan Tema Optimalisasi Sains Untuk Memberdayakan Manusia. Pascasarjana Unesa*, 16, 1–14.

Lampiran



**Gambar 2.** Gambar dokumentasi penyuluhan